

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menolong seseorang belajar dan bertanggung jawab, mengembangkan diri atau mengubah perilaku, sehingga bermanfaat bagi kepentingan individu dan masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan, seseorang memiliki bekal untuk bekerja dan membantu atau melayani orang lain dengan baik. Pendidikan dalam agama Buddha dapat dikatakan bersifat pragmatis menyangkut pemecahan masalah untuk mencapai tujuan kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu memahami permasalahan yang dialami oleh siswa serta memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum, untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien tergantung oleh guru pada keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Atas pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar itu sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru harus diperhatikan, apakah bahan ajar yang digunakan dapat menarik minat belajar dan mengaktifkan siswa dalam belajar secara optimal atau tidak.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam penggunaan bahan ajar dan gaya mengajar yang menarik supaya siswa dapat aktif dalam belajar. Karena pada

dasarnya seorang guru mengajar untuk membuat siswanya memahami materi yang disampaikan. Seorang guru mendidik dan melatih muridnya dengan baik sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Semua ilmu yang dikuasainya diajarkan secara mendalam. Ia membuat muridnya menguasai semua pembelajaran yang telah diberikan. “ Bagaimana pun Cunda, atas dasar cinta kasih, apa yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mengusahakan kebahagiaan bagi murid-muridnya. Itulah yang Aku lakukan, terdorong oleh cinta kasih kepadamu” (*D. II, 72*).

Penggunaan bahan ajar pembelajaran yang terbatas pada buku pendidikan agama Buddha menjadi masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal. Bahan ajar berupa buku pendidikan agama Buddha dirasa masih kurang menarik dalam bidang pembelajaran. Guru disekolah masih terbatas dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran sebab pembuatan bahan ajar dirasa terlalu sulit. Dengan demikian guru terkadang menghindari pembuatan bahan ajar pembelajaran yang baru dan lebih memilih menggunakan bahan ajar seadanya. Penggunaan bahan ajar inilah yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton. Karena metode pembelajaran terfokus pada metode ceramah sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Bahan ajar lainnya yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah Lembar Kerja siswa (LKS). Lembar Kerja siswa (LKS) merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 11 Maret 2020 di kelas VIII SMP Bodhisattva Bandar Lampung, pembelajaran dikelas kurang

menarik dikarenakan keterbatasan bahan ajar, guru pendidikan agama Buddha berfokus menggunakan bahan ajar berupa buku pendidikan agama Buddha yang dirasa peneliti kurang mendukung materi, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan belum adanya buku pegangan yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* atau penugasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sekitar yang dikaitkan dengan materi. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* dirasa peneliti cocok untuk diterapkan di SMP Bodhisattva Bandar Lampung khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, berfikir kritis, belajar secara mandiri dengan memahami materi pembelajaran, berlatih memecahkan suatu masalah dan tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran dikelas. Sehingga peserta didik menjadi lebih memahami materi pembelajaran. Pada pembahasan ini peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Sejarah Puja Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VIII Semester Genap Di SMP Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Buddha hanya menggunakan bahan ajar buku.
2. Pembelajaran pendidikan agama Buddha yang membosankan karena keterbatasan penggunaan media atau bahan ajar.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran.
5. Belum adanya buku pegangan yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri dan menunjang proses pembelajaran.
6. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) *Problem Based Learning* yang dirasa dapat membantu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap di SMP Bodhisattva Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.
2. Langkah-langkah pengembangan yaitu kelayakan bahan ajar yang diciptakan mutlak ditentukan oleh hasil penilaian pakar atau ahli yang menjadi validator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap?
2. Apakah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap layak digunakan pada pendidikan agama Buddha?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap.
2. Mengetahui kelayakan lembar kerja siswa berbasis *problem based learning* yang sudah diciptakan dalam menunjang proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian sebagaimana diatas maka diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti dan pembaca mengenai pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

- 1). Mengetahui prosedur pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap.
- 2). Mengetahui kelayakan produk Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap.

b. Bagi peserta didik

- 1). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi pembelajaran, tidak mudah bosan dan menumbuhkan minat belajar siswa.
- 2). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Spesifikasi Produk

Secara spesifik produk yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* berisi tentang materi sejarah puja dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan. Soal dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* ini akan berorientasi pada masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, sehingga siswa dituntut untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada dengan usaha sendiri dan guru bertugas sebagai fasilitator. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *problem based learning* pada materi sejarah puja mata pelajaran pendidikan agama Buddha kelas VIII semester genap ini dilengkapi dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Halaman judul luar (cover)
2. Kata pengantar
3. Daftar isi
4. Isi atau materi pembelajaran
 - a. Kompetensi inti dan kompetensi dasar

- b. Petunjuk penggunaan LKS
 - c. Indikator pencapaian
 - d. Uraian materi
 - e. Evaluasi
 - f. Paraf
5. Daftar pustaka
 6. Halaman penutup (cover belakang)
 7. Komponen pendukung pada Lembar Kerja Siswa (LKS) ini adalah gambar dan foto